

PENGIMPLEMENTASIAN KURIKULUM MERDEKA BERBASIS BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI SMPN 1 CABANGBUNGIN

Litza Nadya Marita¹⁾, Ahmad Awtsaqubillah²⁾

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta¹⁾

litzanadya@gmail.com ¹⁾

ABSTRAK

Kata Kunci: Kurikulum merdeka; pembelajaran bahasa; tantangan pendidikan; PJBL; SMPN 1 Cabangbungin.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengimplementasian Kurikulum Merdeka berbasis bahasa dan sastra Indonesia di SMPN 1 Cabangbungin. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui survei kepada guru-guru bahasa dan sastra. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum ini memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran, meskipun terdapat tantangan seperti kesiapan guru dan keterlibatan orang tua. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek (PJBL) berhasil meningkatkan keterlibatan siswa, namun dampaknya terhadap minat baca perlu dievaluasi lebih lanjut. Kesimpulan menekankan pentingnya dukungan kepala sekolah dan guru dalam mengatasi kendala untuk mencapai keberhasilan implementasi kurikulum. Rekomendasi tindak lanjut mencakup peningkatan pelatihan bagi guru dan pengembangan program kolaboratif dengan orang tua untuk mendukung proses belajar siswa.

ABSTRACT

Keywords: Merdeka curriculum, language education, educational challenges, PJBL, SMPN 1 Cabangbungin.

This study aims to analyze the implementation of the Merdeka Curriculum based on the Indonesian language and literature at SMPN 1 Cabangbungin. A descriptive qualitative method was employed, collecting data through surveys distributed to Indonesian language teachers. The findings indicate that this curriculum provides flexibility in learning, although challenges such as teacher preparedness and parental involvement persist. The Project-Based Learning (PJBL) approach successfully enhances student engagement, but its impact on reading interest requires further evaluation. The conclusion emphasizes the importance of support from school leaders and teachers in overcoming obstacles to achieve successful curriculum implementation. Recommendations for future actions include increasing training for teachers and developing collaborative programs with parents to support students' learning processes.

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan inovasi penting dalam sistem pendidikan di Indonesia, dirancang untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada pendidik dalam menyusun proses belajar mengajar. Sebagai respons terhadap perubahan akibat pandemi, pemerintah meluncurkan Kurikulum Merdeka pada tahun 2022. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam proses belajar mengajar, serta membekali siswa dengan keterampilan abad ke-21 seperti kreativitas dan kemampuan berpikir kritis (Mulyasa, 2023). Kurikulum Merdeka menawarkan fleksibilitas bagi guru untuk merancang pembelajaran Bahasa Indonesia yang menarik dan relevan dengan minat serta bakat siswa. Dengan demikian, pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan lingkungan siswa, sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan tanpa tekanan. Untuk memastikan keberhasilan implementasi, diperlukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang matang (Kasman dkk., 2024).

Kurikulum Merdeka, sebagai sebuah inovasi dalam dunia pendidikan Indonesia, menawarkan fleksibilitas yang lebih besar dalam proses pembelajaran. Salah satu aspek krusial yang perlu diperhatikan dalam implementasinya adalah penguatan bahasa dan sastra Indonesia. Kemampuan berbahasa yang baik serta apresiasi terhadap kekayaan sastra bukan hanya menjadi alat komunikasi efektif, tetapi juga menjadi fondasi bagi generasi muda untuk memahami identitas bangsa dan menghadapi tantangan globalisasi. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka tidak hanya sebatas penyempurnaan kurikulum sebelumnya, melainkan juga sebuah upaya strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat sekolah menengah, khususnya dalam konteks pengembangan kompetensi berbahasa dan literasi.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami dampak konkret dari pengimplementasian Kurikulum Merdeka terhadap kemampuan bahasa dan sastra siswa. Dalam banyak kasus, pendidikan bahasa sering terjebak dalam metode pengajaran yang kaku dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan adanya Kurikulum Merdeka, terdapat peluang untuk menciptakan pendekatan yang lebih kontekstual dan partisipatif, sehingga siswa dapat lebih aktif terlibat dalam proses belajar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai efektivitas pendekatan kurikulum baru ini dalam membentuk karakter dan kompetensi siswa.

Penelitian terkait pengimplementasian Kurikulum Merdeka pada jenjang smp pernah dilakukan oleh Amelia Dwi Damayanti, Azka Nidaul Jannah, dan Neli Agustin (2023), yang berjudul *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Smp Muhammadiyah 19 Sawangan*, hasil penelitiannya menunjukkan terdapat beberapa kendala yang dihadapi pada pengimplementasian Kurikulum Merdeka diantara, seperti Guru-guru yang perlu meningkatkan keterampilan mengajar, penguasaan teknologi, dan kemampuan mengelola kelas yang menarik (Dwi Damayanti dkk., 2023.). Selain itu, Keterbatasan pengalaman, fasilitas, dan waktu juga menjadi hambatan dalam penerapan kurikulum ini. Penelitian lain yang serupa juga dilakukan oleh Fitri Hartawati dan Maizar Karim, yang berjudul *Tantangan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah*

Pertama (Smp), fokus utama penelitian ini adalah tantangan yang dihadapi guru pada proses pengimplementasian (Hartawati & Karim, 2024.). Tantangan terbesar yang dihadapi oleh guru terletak pada kesiapan guru untuk berubah dan beradaptasi dengan metode pembelajaran yang baru. Kurangnya kesiapan guru ini dapat menghambat tujuan kurikulum merdeka.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pengimplementasian Kurikulum Merdeka berbasis bahasa dan sastra Indonesia di SMPN 1 Cabangbungin, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh pendidik dalam penerapan kurikulum tersebut, serta menilai dampak pengimplementasian kurikulum terhadap kemampuan bahasa dan sastra siswa. Pengimplementasian Kurikulum Merdeka berbasis bahasa dan sastra Indonesia merupakan langkah strategis yang tidak hanya akan meningkatkan kualitas pendidikan tetapi juga membentuk karakter generasi muda yang mencintai budaya bangsa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan pendidikan di Indonesia serta memberikan rekomendasi bagi para pendidik dalam menerapkan kurikulum ini secara efektif.

METODE

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka berbasis Bahasa dan Sastra Indonesia di tingkat SMP. Metode penelitian kualitatif deskriptif dipilih sebagai pendekatan yang tepat untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena ini. Mengacu pada Merriam & Tisdell (2015), pendekatan kualitatif memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap aspek-aspek yang sulit diukur secara kuantitatif. Subjek penelitian adalah guru Bahasa dan Sastra Indonesia di SMPN 1 Cabangbungin yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka.

Data penelitian diperoleh melalui penyebaran Google Formulir kepada para guru. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik reduksi data untuk menyaring informasi yang relevan. Hasil analisis disajikan dalam bentuk naratif agar mudah dipahami. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai tantangan dan keberhasilan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, serta implikasinya terhadap proses pembelajaran siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

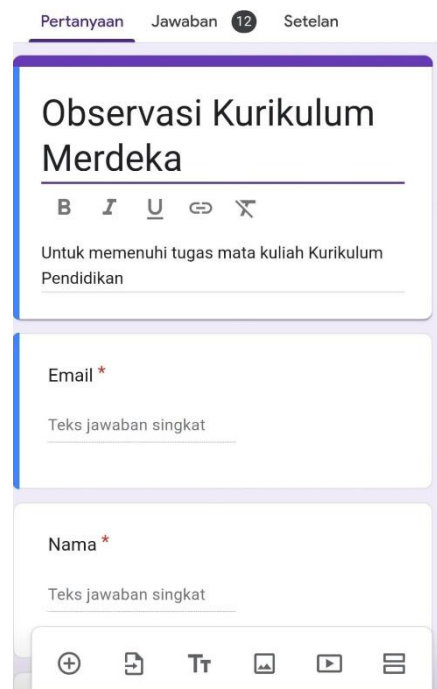
Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) implementasi berarti pelaksanaan; penerapan, sedangkan istilah kurikulum pertama kali dipakai pada bidang olahraga, yaitu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis mulai (*start*) sampai garis akhir (*finish*). Hal ini dapat disimpulkan bahwa Kurikulum adalah keseluruhan pengalaman belajar yang terencana, yang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan yang diakui secara formal (Yunita dkk., 2023). Kurikulum merdeka adalah kurikulum terbaru pada abad 21 yang resmi rilis sejak tahun 2020. Kurikulum Merdeka dirancang dengan struktur pembelajaran yang fleksibel, memungkinkan siswa untuk menggali lebih dalam berbagai materi pelajaran dan mengembangkan kompetensi secara optimal (Redana & Suprpta, 2023).

Kurikulum merdeka membebaskan peserta didik untuk belajar sesuai dengan tipologi gaya belajar masing-masing. Dengan demikian, implementasi kurikulum merdeka adalah bagaimana penerapan kurikulum merdeka di suatu sekolah dilaksanakan.

Penerapan kurikulum baru ini dirancang agar mudah dipahami dan diterapkan oleh semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, mulai dari kepala sekolah hingga staf pendukung. Menurut Yunita, dkk. (2023) dalam hasil penelitiannya dijelaskan bahwa pada saat penerapan kurikulum terdapat prinsip-prinsip yang harus dipenuhi diantaranya, yaitu kesetaraan, pembelajaran yang berpusat pada siswa, pendekatan yang kolaboratif, dan kebijakan yang terintegrasi menjadi kunci keberhasilan implementasi kurikulum. Kurikulum memberikan fleksibilitas bagi setiap sekolah untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa di daerah masing-masing. Proses penerapan kurikulum melibatkan tiga tahapan utama (Mulyasa, 2023). Pertama, tahap perencanaan yang melibatkan penentuan tujuan jangka panjang sekolah. Kedua, tahap pelaksanaan yang mengharuskan semua pihak terkait bekerja sama untuk mewujudkan tujuan tersebut. Terakhir, tahap evaluasi yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana tujuan telah tercapai dan mengidentifikasi area yang perlu perbaikan.

Untuk mencapai penelitian yang baik, peneliti telah melakukan riset melalui google form yang ditujukan kepada salah satu guru di SMP Negeri 1 Cabangbungin yang telah menerapkan kurikulum merdeka di sekolah.

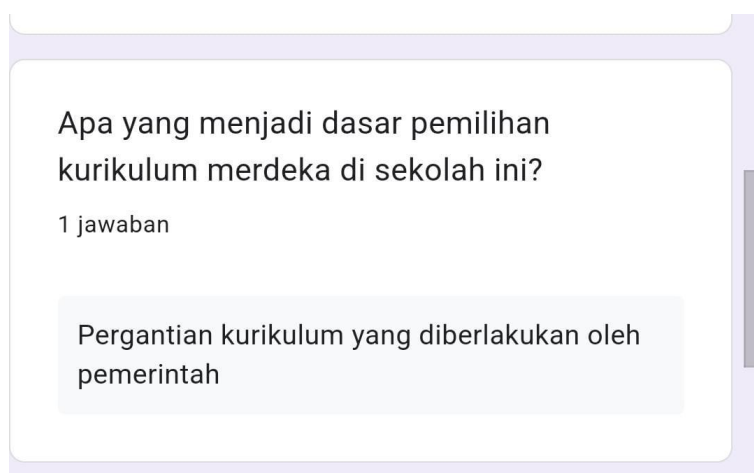
Gambar 1.
Formulir (Google Form)



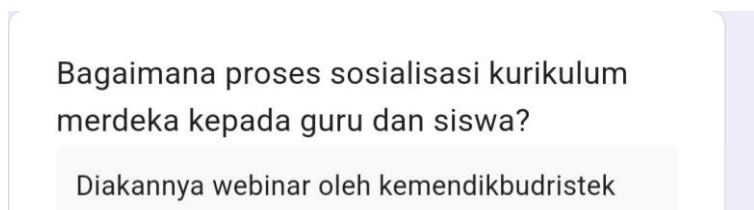
https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSfUo7QZSesdPfeFm7QDd_Sq5f5ypqJawNHTalBmRBU80HLnfg/viewform?usp=sf_link

Kuesioner tersebut berisi sebelas pertanyaan dengan jenis pertanyaan yang harus dijawab menggunakan argumen atau pertanyaan dengan jenis *essay*.

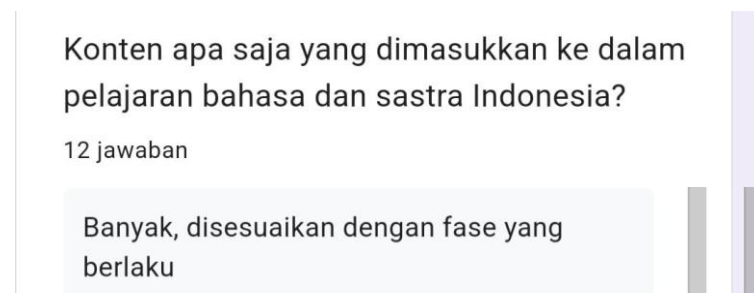
Gambar 2.
Soal dan Jawaban



Gambar 3.
Soal dan jawaban



Gambar 4.
Soal dan jawaban



Gambar 5.
Soal dan jawaban

Bagaimana keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran?

1 jawaban

Terlibat secara utuh

Gambar 6.
Soal dan jawaban

Apakah ada ekstra kulikuler yang mendukung pengajaran bahasa dan sastra Indonesia?

1 jawaban

Tergantung kepada kebijakan sekolah masing-masing

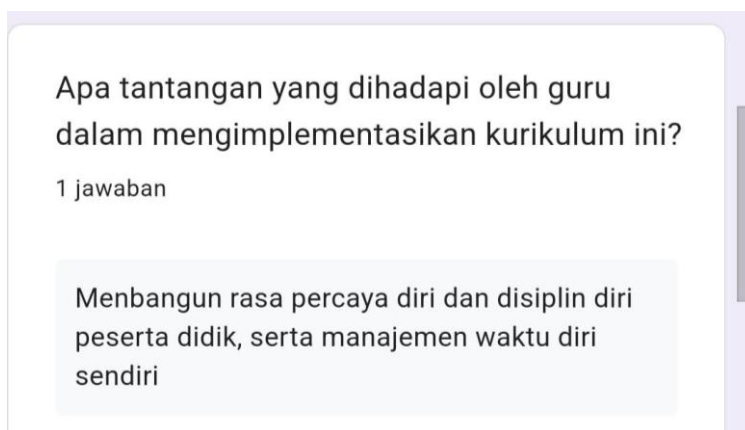
Gambar 7.
Soal dan jawaban

Bagaimana metode pengajaran yang diterapkan oleh guru dalam mengajarkan bahasa dan sastra Indonesia?

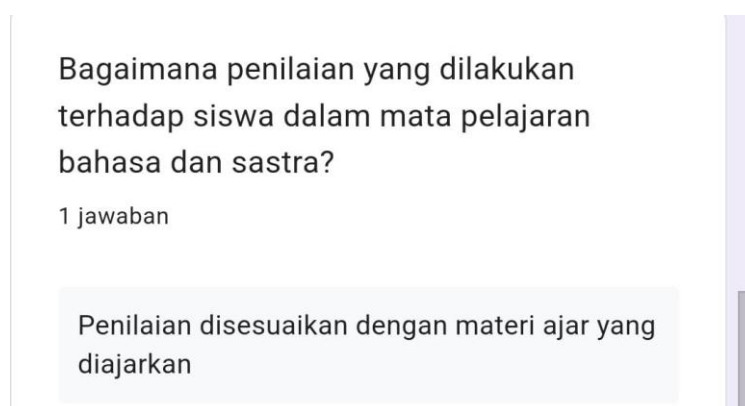
1 jawaban

Metode yang digunakan lebih kepada pjbl, pbl dengan pendekatan diferensiasi dan sosial emosional

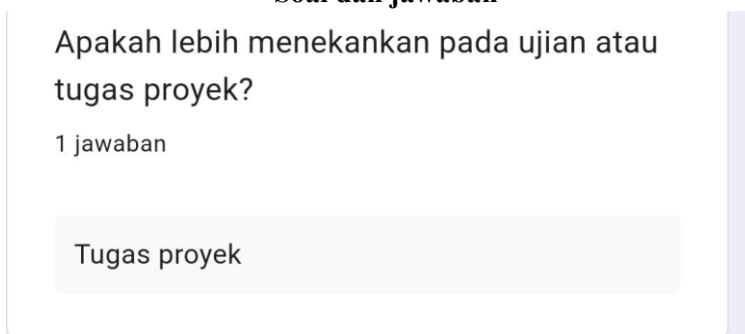
Gambar 8.
Soal dan jawaban



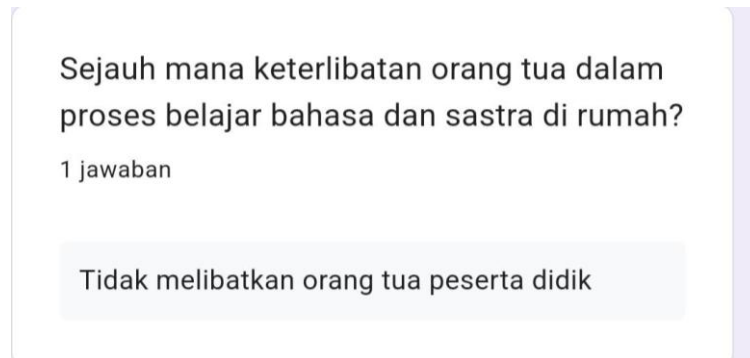
Gambar 9.
Soal dan jawaban



Gambar 10.
Soal dan jawaban



Gambar 11.
Soal dan Jawaban

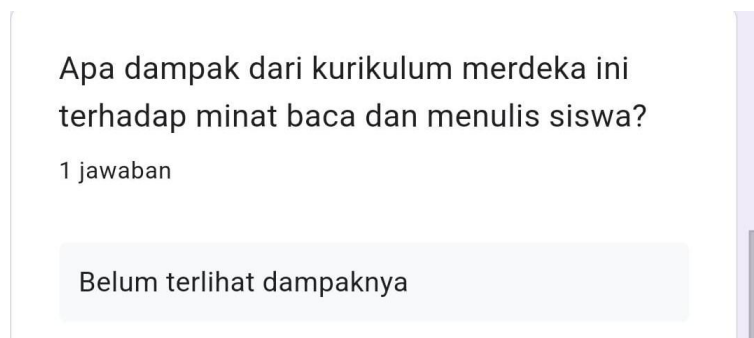


Sejauh mana keterlibatan orang tua dalam proses belajar bahasa dan sastra di rumah?

1 jawaban

Tidak melibatkan orang tua peserta didik

Gambar 12.
Soal dan jawaban



Apa dampak dari kurikulum merdeka ini terhadap minat baca dan menulis siswa?

1 jawaban

Belum terlihat dampaknya

Berdasarkan hasil survei melalui Google Formulir, motivasi utama SMP Negeri 1 Cabangbungin dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka adalah merespons kebijakan pemerintah dalam pembaharuan sistem pendidikan. Sekolah telah mengikuti webinar yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) sebagai upaya untuk memahami dan menerapkan kurikulum baru ini. SMP Negeri 1 Cabangbungin telah menunjukkan komitmen penuh dengan diikutsertakannya peserta didik secara utuh dalam proses implementasi Kurikulum Merdeka. Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Cabangbungin sejalan dengan upaya untuk mengembangkan Profil Pelajar Pancasila (Melani & Gani, 2023). Melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang dirancang berdasarkan Kurikulum Merdeka, diharapkan peserta didik dapat mengasah kompetensi sebagai individu yang beriman, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, dan bernalar kritis. Misalnya, dalam proyek pembelajaran yang berbasis masalah, siswa dilatih untuk berpikir kritis dalam mencari solusi, berkolaborasi dengan teman sekelompok, serta mengembangkan sikap toleransi dalam keberagaman.

Pada penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Cabangbungin, pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan sesuai dengan fase yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran yang diterapkan menggabungkan pendekatan *Project-Based Learning* (PJBL) dan *Problem-Based Learning* (PBL) dengan integrasi aspek diferensiasi dan sosial-emosional. Sejalan dengan penelitian Antika dkk., Kurikulum Merdeka mendorong penggunaan *Project Based*

Learning (PJBL) yang memfokuskan siswa pada pembelajaran aktif melalui proyek (Antika dkk., 2023). Hal ini sejalan dengan temuan Tseng dkk. (2018) yang menunjukkan bahwa PJBL dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, serta mengembangkan berbagai keterampilan seperti pengelolaan sumber daya dan kerja sama. Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan kurikulum dan pembelajaran di sekolah-sekolah. PJBL dapat menjadi alternatif yang menarik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dalam menyusun program pembelajaran Bahasa Indonesia yang sesuai dengan karakteristik siswa dan sumber daya yang tersedia. Meskipun demikian, keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran, meskipun belum secara eksplisit diatur dalam kurikulum, tetap penting untuk mendukung keberhasilan siswa. Kurikulum Merdeka menekankan pada interaksi intensif antara pendidik dan peserta didik, namun kolaborasi dengan orang tua dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Fokus pada pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dalam Kurikulum Merdeka memungkinkan siswa untuk menunjukkan pemahaman konsep secara lebih mendalam dan relevan, namun pengaruhnya terhadap minat baca siswa, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, masih perlu dievaluasi lebih lanjut melalui penelitian yang lebih komprehensif.

Proses implementasi Kurikulum Merdeka SMP Negeri 1 Cabangbungin dihadapkan pada sejumlah tantangan, di antaranya adalah membangun rasa percaya diri, disiplin diri, dan kemampuan manajemen waktu peserta didik. Sejalan dengan temuan penelitian Damayanti dkk. (2023), keberhasilan penerapan kurikulum ini sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah dan guru dalam mengatasi berbagai kendala (Dwi Damayanti dkk., 2023.). Kepala sekolah, sebagai pemimpin institusi, memiliki peran krusial dalam memfasilitasi perubahan pedagogis yang diperlukan agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan secara optimal. Tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya terletak pada siswa, tetapi juga pada guru. Guru perlu memiliki kompetensi yang memadai dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa, serta mampu mengelola kelas yang lebih otonom. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah, termasuk ketersediaan sumber daya yang memadai, juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

PENUTUP

Penelitian ini menganalisis pengimplementasian Kurikulum Merdeka berbasis bahasa dan sastra Indonesia di SMPN 1 Cabangbungin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum ini memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran, memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi dengan kebutuhan siswa. Meskipun demikian, tantangan signifikan tetap ada, termasuk kesiapan guru dalam mengadopsi metode baru dan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan. Data yang dikumpulkan melalui survei menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah dan guru dalam mengatasi kendala yang ada.

Rekomendasi tindak lanjut mencakup peningkatan pelatihan bagi guru untuk

memperkuat kompetensi dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa serta pengembangan program yang melibatkan orang tua secara aktif. Penelitian lanjutan diperlukan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari penerapan Kurikulum Merdeka terhadap minat baca dan kompetensi bahasa siswa, serta untuk mengidentifikasi strategi yang lebih efektif dalam menghadapi tantangan yang dihadapi selama implementasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Antika, W., Sasomo, B., Dwi Rahmawati, A., Matematika, P., & Modern Ngawi, S. (2023.). *Analisis Asesmen Diagnostik pada Model Pembelajaran Project Based Learning di Kurikulum Merdeka Smpn 3 Sine*.
- Dwi Damayanti, A., Nidaul Jannah, A., Agustin, N., Jakarta, M., Ahmad Dahlan, J. K., Ciputat Tim, K., & Tangerang Selatan, K. (2023). *Prosiding Samasta Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Smp Muhammadiyah 19 Sawangan*.
- Gainau, M. B. (2016). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Hartawati, F., & Karim, M. (2023). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa*. Dalam *Sastra Indonesia dan Daerah* (Vol. 14, Nomor 1).
- Kasman, R., Zain, S., & Muhammadiyah Sidenreng Rappang, U. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah Rappang. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 7(2). <https://doi.org/10.30605/jsgp.7.2.2024.4353>
- Melani, A., & Gani, E. (2023). Penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 16 Padang. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(2), 23–32. <https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i2.28>
- Mulyasa. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Rawamangun: Bumi Aksara.
- Nyoman Redana, D., & Nyoman Suprpta, dan I. (2023.). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sma Negeri 4 Singaraja. Dalam *Locus Majalah Ilmiah Fisip* (Vol. 15).
- Yunita, I., Zainuri, A., Zulfi, A., Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada Palembang, S., & Selatan, S. (2023). Nomor (1), Maret 2023. Dalam *Jambura Journal of Educational Management* (Nomor 4). <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/jjem/index>
- Yusuf, A, M. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.